

**PERMAINAN EDUKATIF DALAM PEMBELAJARAN ANAK  
DI TK TERPADU TARBIYATUL ATHFAL JEPARA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh:**

**LAYLA MAGHFIROH  
NIM. 06410089**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2010**



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Layla Maghfiroh  
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Layla Maghfiroh  
NIM : 06410089  
Judul : **PERMAINAN EDUKATIF DALAM PEMBELAJARAN ANAK DI TK TERPADU TARBIYATUL ATHFAL JEPARA**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 4 Juni 2010  
Pembimbing,

**Drs. Mujahid, M.Ag.**  
NIP. 19670414 199403 1 002



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor:

Skripsi dengan judul:

**PERMAINAN EDUKATIF DALAM PEMBELAJARAN ANAK  
DI TK TERPADU TARBIYATUL ATHFAL JEPARA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

NAMA : LAYLA MAGHFIROH

NIM : 0641089

Telah dimunaqasyahkan : 23 Juni 2010

Nilai Munaqasyah :

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH:**

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M. Ag  
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si.  
NIP: 19680110 199903 1 002

Penguji II

Munawwar Khalil, SS. M. Ag.  
NIP: 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, 02 JUL 2010

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.

NIP. 19631107 198903 1 003

## MOTTO

Bermain-main bagi seorang anak  
adalah sesuatu yang sangat penting.  
Sebab, melarangnya dari bermain-main  
seraya memaksanya untuk belajar terus menerus  
dapat mematikan hatinya, mengganggu kecerdasannya  
dan merusak irama hidupnya.  
(Al-Ghazali)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Andang Ismail, *Education Games (Menjadi Cerdas Dan Ceria Dengan Permainan Edukatif)*, (Yogyakarta: Pilar Media,2006), hlm.1

## **PERSEMBAHAN**

### **Kupersembahkan Skripsi Kepada:**

*Kedua Orang Tuaku Bapak M. Suroyo dan Ibunda Siti Umroh,  
Kakak-kakakku (mas Dedi dan mbak Hanum),  
Mas kecilku (Ajuwin Taqwa),  
dan seluruh anak Indonesia sebagai penerus bangsa.*

*Smilah secoret karyaku untukmu*

**Almamaterku Tercinta**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

*"Tiada arti jiwa dan ragaku tanpa kalian disisiku"*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، اشهد أن لا إله إلا الله و اشهد أن محمداً رسول الله و الصلاة

و السلام على أشرف الأنبياء و المرسلين محمد و على اله و أصحابه أجمعين، أما بعد

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Permainan Edukatif dalam Pembelajaran Anak di TK Terpadu Tarbiyatul Athfal Jepara. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Ayahanda M. Suroyo dan Ibunda Siti Umroh, yang selalu mencurahkan kasih, sayang, dan selalu sabar mendidik peneliti. Setiap keringat, air mata dan doa kalian yang selalu ikhlas untuk peneliti. Maaf peneliti belum bisa membalas semua pengorbanan kalian dan membuat kalian tersenyum bangga.
2. Kakak-kakak peneliti (mas Dedi, mbak Hanum) dan keluarga besar bani Fauzan dan bani Rusdi terima kasih atas semua yang telah kalian berikan, baik spirit, doa, dukungan moril atau materi.

3. Mas kecilku (Arjuwin Taqwa S. Hi) terima kasih sudah menjadi guru yang selalu membimbing dan mengajari peneliti tentang makna kehidupan di tanah rantauan ini, menjadi teman, musuh dan sahabat ketika penulis tidak sanggup menyelesaikan masalah, meski engkau selalu jauh.
4. Bapak Prof. Dr. Sutrisno M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Muqowim, M. Ag., dan Bapak Drs. Mujahid, M. Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Mujahid, M. Ag. selaku pembimbing skripsi yang senantiasa sabar dan telaten dalam membimbing skripsi peneliti.
7. Bapak Drs. A, Miftah Baidlowi, M. Pd. selaku penasehat akademik
8. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Ibu Aminah Albar S. Ag. selaku Kepala Sekolah beserta para bapak/ibu guru dan karyawan TK Terpadu Tarbiyatul Athfal Jepara, yang telah membantu memperlancar peneliti dalam melakukan penelitian.
10. Sahabat-sahabat yang selalu ada. Tete Fatim, Umi, Hamdi, Eka, Izah, Phino, dan teman-teman PAI angkatan 2006 terima kasih atas kerjasamanya dan kenangan manis, pahit, mengharukan, yang telah

kalian ukir di hari-hari kita bersama. *You're the best my friends. Love you all*

11. Eyang Mariyono dan Eyang Siti Ule Julaeha, terima kasih kamar kecil, nasehat, dan pengalaman hidup kalian, semoga menjadikan hidup peneliti lebih baik

Semoga amal perbuatan baik kalian dibalas oleh kebesaran-Nya. Amiin.

Akhir kata, semoga maha karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 19 Mei 2010  
peneliti,

**LAYLA MAGHFIROH**  
**06410089**



## ABSTRAK

LAYLA MAGHFIROH. Permainan Edukatif dalam Pembelajaran Anak di TK Tarbiyatul Athfal Jepara. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Latar belakang penelitian ini adalah pendidikan anak usia dini sangatlah penting, dan pembelajarannya pun harus menyenangkan dan menyesuaikan perkembangan anak. Pada kenyataannya pembelajaran anak memang harus beragam. Dalam pembelajaran yang diberikan kepada anak harus bervariasi bahkan disesuaikan dengan prinsip pembelajaran pada anak usia dini yaitu belajar sambil bermain. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah apa metode yang digunakan dalam pembelajaran anak, apa saja permainan edukatif, dan bagaimana pelaksanaan permainan edukatif dalam pembelajaran anak di TK Tarbiyatul Athfal Jepara. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang permainan edukatif dan metode yang digunakan dalam pembelajaran anak di TK Tarbiyatul Athfal Jepara serta penerapan permainan edukatif dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menambah macam-macam permainan edukatif dalam pembelajaran anak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar TK Tarbiyatul Athfal Jepara. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan:(1) metode yang digunakan dalam pembelajaran anak TK Tarbiyatul Athfal Jepara diantaranya adalah: metode Bercerita, Metode Tanya-Jawab, Metode Sosiodrama, Metode Pemberian Tugas, Metode karya wisata Metode Demonstrasi, Metode Eksperimen. (2) permainan edukatif yang ada di TK Tarbiyatul Athfal Jepara adalah (a) Permainan fisik bebas indoor seperti: bermain musik, bermain konstruktif (b) Permainan fisik out door seperti: permainan olah raga, bermain mengumpulkan benda-benda di alam, permainan pasir dan melakukan penjelajahan. (c) Permainan dominan non fisik atau bermain pasif, seperti: membaca, mendengarkan radio, menonton film, dakonan, ular tangga, menempel, melipat dan menggambar.(3) Pelaksanaan permainan edukatif dalam pembelajaran anak diterapkan seperti: bermain bernyanyi dan tepuk dilakukan sebagai selingan metode pembelajaran agar anak tidak bosan. permainan pesan berantai, melihat film, permainan kuis berhadiah, permainan petualangan ala bolang, membaca dan menulis serta menggambar dan mewarnai. Permainan-permainan ini sering dikoneksikan dengan berbagai metode pembelajaran anak seperti metode de tanya jawab, metode karyawisata, demonstrasi, dan metode eksperimen

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	22

**BAB II : GAMBARAN UMUM TK TERPADU TARBIYATUL**

<b>ATHFAL JEPARA.....</b>	<b>24</b>
A. Letak Geografis dan Keadaan Bangunan.....	24
B. Sejarah Berdirinya TK Terpadu Tarbiyatul Athfal Jepara .....	25
C. Tujuan Didirikan TK Terpadu Tarbiyatul Athfal Jepara.....	26
D. Struktur Organisasi TK Terpadu Tarbiyatul Athfal Jepara.....	27
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa TK Terpadu Tarbiyatul Athfal Jepara.....	30
F. Keadaan Sarana dan Prasaran.....	35

**BAB III : PELAKSANAAN PERMAINAN EDUKATIF**

<b>DALAM PEMBELAJARAN ANAK DI TK TERPADU TARBIYATUL ATHFAL JEPARA.....</b>	<b>40</b>
A. Macam-Macam Metode yang Digunakan di TK Terpadu Tarbiyatul Athfal Jepara.....	40
B. Permainan Edukatif di TK Terpadu Tarbiyatul Athfal Jepara.....	52
C. Pelaksanaan Permainan Edukatif dalam Pembelajaran Anak.....	57

<b>BAB IV</b>	<b>: ANALISIS PELAKSANAAN PERMAINAN</b>	
	<b>EDUKATIF DALAM PEMBELAJARAN ANAK DI TK</b>	
	<b>TARBIYATUL ATHFAL JEPARA.....</b>	<b>72</b>
	A. Kesimpulan.....	72
	B. Saran-saran.....	74
	C. Kata Penutup.....	75
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMIRAN.....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Keadaan Pendidik.....	31
Tabel II	: Keadaan Karyawan.....	32
Tabel III	: Keadaan Peserta Didik TK Terpadu Tarbiyatul Athfal Jepara.....	33
Tabel IV	: Keadaan Peserta Didik 2009/2010.....	34
Tabel V	: Keadaan Sarana dan Prasarana pembelajaran TK Terpadu Tarbiyatul Athfal Jepara.....	35

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data.....	I
Lampiran II	: Catatan Lapangan.....	II
Lampiran III	: Tata Tertib Siswa .....	XVII
Lampiran IV	: Daftar Riwayat Hidup.....	XIX
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal .....	XX
Lampiran VI	: Surat Penunjukkan Pembimbing.....	XXI
Lampiran VII	: Kartu Bimbingan Skripsi .....	XXII
Lampiran VIII	: Surat Keterangan Penelitian dari TK Terpadu Tarbiytaul Athfal Jepara.....	XXIII
Lampiran IX	: Sertifikat PPL I.....	XXIV
Lampiran X	: Sertifikat PPL-KKN Integratif.....	XXV
Lampiran XI	: Sertifikat Komputer.....	XXVI
Lampiran XIII	: Sertifikat Toefl.....	XXVII
Lampiran XIV	: Sertifikat Toafl.....	XXVIII

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah dari Allah SWT bagi orang tua, selebihnya adalah merupakan amanah dan fitnah.<sup>1</sup> Dengan demikian semua orang tua berkewajiban atas anak-anaknya dalam mendidik agar dapat menjadi insan yang shaleh, berilmu, beriman dan bertaqwa. Hal ini merupakan suatu wujud pertanggungjawaban dari setiap orang tua kepada sang Khaliq.

Pada dasarnya anak membawa hak asasi yang pemenuhannya harus diperhatikan oleh lingkungan sekitar, orang tua, bahkan pemerintah. Di antara rangkaian hak yang menyertai kelahiran itu terdapat hak untuk tumbuh sehat, aktif, mendapatkan pendidikan dan mengembangkan potensi. Pendidikan merupakan lembaga yang dengan sengaja diselenggarakan untuk mewariskan dan mengembangkan pengetahuan, pengalaman, ketrampilan dan keahlian oleh generasi yang lebih tua kepada generasi berikutnya.<sup>2</sup> Melalui pendidikan sebagian besar manusia berusaha memperbaiki tingkat kehidupan mereka. Karena akan terjadi hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan seseorang dengan tingkat sosial kehidupannya. Jika pendidikan seseorang maju, tentu maju pula kehidupannya, demikian sebaliknya.

---

<sup>1</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009), hlm. 5.

<sup>2</sup> Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 2006 ), hlm. 51.

Pendidikan pada usia prasekolah sangatlah penting untuk menanamkan berbagai dasar pengalaman, seperti pengalaman agama, pengalaman belajar, pengalaman bersosialisasi dan pengalaman lainnya sebagai basis memasuki kehidupan selanjutnya. Dengan demikian orang tua berkewajiban memberikan pendidikan yang baik dan benar pada anaknya, agar nantinya anak dapat menjadi diri sendiri dengan berbagai pengalaman yang telah diberikan dalam dirinya semenjak kecil.

Untuk mewujudkan pengalaman anak agar dapat menjadikannya sebagai generasi cerdas dan Islami dibutuhkan pembinaan, pemberian teladan, pengawasan dan pendidikan secara terus-menerus. Dalam memilih pendidikan anak tidaklah mudah, karena pendidikan yang harus dipilih orang tua untuk anak usia dini adalah pendidikan yang mengutamakan kekreatifan guru dalam mengolah metode pembelajaran, pengajaran yang bervariasi dengan menggunakan hati nurani, sehingga dapat memberikan motivasi secara internal kepada anak didik. Pendidikan yang seperti inilah yang dapat mencetak anak menjadi cerdas, berilmu, bertaqwa, dan Islami.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, para pendidik adalah orang tua di sekolah. Maka seharusnya para guru memperhatikan jiwa dan karakter peserta didik yang berbeda. Demikian pula dalam penyajian materi pada peserta didik menggunakan strategi pembelajaran yang disesuaikan kondisi dan keadaan peserta didik. Pada usia prasekolah tingkat kecerdasan menangkap dan memahami kata dan bahasa masih sangatlah terbatas, perkembangan dan pertumbuhannya pun berbeda dengan orang dewasa.



Dari keadaan tersebut maka penggunaan metode yang bervariasi dapat menjadikan pendidikan lebih menyenangkan sehingga anak akan merasa betah dan nyaman selama proses pendidikan berlangsung.<sup>3</sup> Beranjak dari pentingnya metode pembelajaran, seorang pendidik harus selalu mengingat dan mengetahui kondisi perkembangan anak, lingkungannya serta kesukaannya. Sebagaimana diketahui dalam perkembangan manusia ketika masih anak-anak sangat suka bermain. Permainan merupakan makanan rohani bagi anak, anak tidak akan merasa enak bila tidak diberi kesempatan untuk bermain-main.<sup>4</sup> Begitu pula menurut Farida Nur'aini bermain bagi anak adalah kebutuhan primer yang wajib dipenuhi dalam rangka pembentukan karakter anak.<sup>5</sup> Salah satu tanda pembentukan karakter anak adalah sikap kreatif yang dapat diperoleh anak melalui berbagai pengalaman yang mengasikkan dan ini lebih dikenal dengan permainan atau bermain.

Taman Kanak-kanak adalah sebuah lembaga pendidikan yang mengelola, membimbing, mengajar anak-anak untuk menjadi anak yang cerdas, kreatif dan berakhlak mulia. Raudhatul Athfal (RA) atau Tarbiyatul Athfal (TA) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan

---

<sup>3</sup> IMA Seto Mulyadi, *Psikologi Perkembangan Anak dalam Pola Pendidikan*, [www.kompas.com](http://www.kompas.com) dalam [www.google.com](http://www.google.com) April 2009 diakses pada hari Rabu 23 Desember 2009.

<sup>4</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1988), hlm. 31.

<sup>5</sup> Farida Nur'aini, *Edu Games For Child*, (Surakarta: Afra, 2009), hlm. 10.

umum dan pendidikan keagamaan Islam bagi anak berusia empat tahun sampai enam tahun.<sup>6</sup>

Lembaga pendidikan taman kanak-kanak pada hakekatnya adalah tempat bermain, sehingga kegiatan belajar mengajar di TK menganut prinsip ”*Bermain Sambil Belajar atau Belajar Sambil Bermain*”. Dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Selain itu bermain dapat membantu anak untuk mengenal dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan.<sup>7</sup>

TK Terpadu Tarbiyatul Athfal Jepara merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempertimbangkan perkembangan anak didiknya, yang menarik peneliti untuk mengadakan penelitian di sana adalah kesibukan anak ketika melakukan setiap pembelajaran, para guru di sana menerapkan berbagai metode pembelajaran dan mengkoneksikan metode dengan berbagai ragam permainan yang menyenangkan sehingga dapat dilihat bahwa pendidikan yang dilakukan sangat menarik. Dari pengamatan peneliti, setiap kelas selalu terlihat ramai dan anak sangat sibuk dengan kegiatan yang telah dipersiapkan oleh gurunya. Oleh karena itu peneliti memilih TK Terpadu Tarbiyatul Athfal Jepara sebagai lokasi penelitian.<sup>8</sup>

Adapun yang dilakukan guru TK Terpadu Tarbiyatul Athfal Jepara dalam pembelajaran di TK adalah menerapkan berbagai metode, strategi, serta

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TamanKanak-Kanak dan RA*, (Jakarta: TP, 2005), hlm. 2.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 2.

<sup>8</sup> Hasil pra-penelitian melalui observasi pada hari Rabu, tanggal 23 Desember 2009

mengkoneksikan dengan berbagai permainan edukatif yang menyenangkan. Seperti pada sentra agama pada pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah atau praktek, dapat pula diselingi dengan permainan pazzel yang berhubungan dengan gambar-gambar ibadah. Atau dalam sentra bahasa, dalam pembelajarannya selain dengan metode cerita atau belajar membaca biasa, anak bisa diberi permainan drama atau peran. Dalam setiap pembelajaran menggunakan berbagai metode, strategi pembelajaran, pengkombinasikan permainan edukatif, serta melihat kondisi anak didik. Seperti pepatah ”*No single method is the best*”, yang artinya tidak ada metode yang terbaik, yang ada adalah metode yang sesuai. Demikian halnya pembelajaran bagi anak di TK Terpadu Tarbiyatul Athfal Jepara dibutuhkan pertimbangan dalam memilih metode yang sesuai.

Selebihnya TK Terpadu Tarbiyatul Athfal selalu berusaha mengembangkan potensi anak didiknya berdasarkan nilai-nilai Islam sebagaimana yang tercantum dalam visi dan misi yang diharapkan oleh lembaga pendidikan TK Terpadu Tarbiyatul Athfal Jepara yaitu untuk mencetak generasi dini yang berakhlak karimah, cerdas dan berprestasi, trampil dan kreatif serta menjadikan peserta didik yang mandiri.<sup>9</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> Hasil pra penelitian melalui wawancara dengan Ibu Aminah Albar S.Ag. (kepala sekolah) pada hari Rabu, Tanggal 23 Desember 2009

1. Apa saja metode yang diterapkan dalam pembelajaran anak di TK Terpadu Tarbiyatul Athfal Jepara?
2. Apa saja permainan edukatif yang ada di TK Terpadu Tarbiyatul Athfal Jepara?
3. Bagaimana bentuk penerapan permainan edukatif dalam pembelajaran anak di TK Terpadu Tarbiyatul Athfal Jepara?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui metode apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran di TK Terpadu Tarbiyatul Athfal Jepara.
  - b. Untuk mengetahui permainan edukatif yang dilakukan dalam pembelajaran di TK Terpadu Tarbiyatul Athfal Jepara.
  - c. Untuk mengetahui bentuk penerapan permainan edukatif dalam metode pembelajaran di TK Terpadu Tarbiyatul Athfal Jepara.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Memberikan manfaat bagi para pendidik khususnya guru diberbagai tingkat sekolah, agar dapat menjadi pemacu dan pemandu inspirasi dalam upaya menerapkan pendidikannya dengan menekankan kepada pembinaan sikap dan perilaku peserta didik, sehingga dapat terwujud tujuan pendidikan dengan baik.
  - b. Tulisan ini dapat memberikan sumbangan ide maupun pemikiran kepada pihak sekolah, serta bermanfaat bagi para pembaca yang

*concern* dalam dunia pendidikan Islam, terutama bagi para guru dan pengelola TK Terpadu Tarbiyatul Athfal.

- c. Bagi peneliti pribadi, dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman untuk kehidupan dimasa depan.

#### **D. Kajian Pustaka**

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini, peneliti berusaha melakukan penelitian terhadap pustaka yang ada, yang berupa karya-karya terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti, diantaranya:

1. Penelitian Nanang Kurniawan yang dilakukan, tahun 2004, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Pengembangan Kreativitas Anak Dengan Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Penelitian tersebut membahas mengenai peranan permainan edukatif dalam pendidikan Islam, serta upaya dalam mengembangkan permainan edukatif dalam pendidikan Islam bagi anak-anak. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah permainan edukatif sangat berpengaruh terhadap unsur kognitif dan psikomotorik anak. Dan untuk mengupayakan permainan edukatif dalam mengembangkan kreativitasan anak dengan 4 pendekatan yaitu menerima dan menghargai keunikan pribadi anak, memberi dorongan yang

memotivasi, memberikan kesempatan, dan menghargai produk ciptaannya.<sup>10</sup>

2. Penelitian Fatonah Susanti, tahun 2005, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Konsep Belajar Sambil Bermain Serta Implementasinya di TK Islam Terpadu Ibnu Abbas Kragilan, Sidomulyo, Godean, Sleman*. Penelitian ini membahas mengenai konsep yang dianut dalam pembelajaran di TK Terpadu Ibnu Abbas yaitu peranan pendidik dalam berusaha mengembangkan kemampuan anak terutama kemampuan kasar dan halus sesuai dengan tingkat perkembangan yang berlandaskan ajaran Islam, serta menjelaskan faktor-faktor yang perlu diperhatikan pendidik dalam konsep belajar sambil bermain, yaitu antara lain: keamanan alat bermain, pemilihan permainan yang merangsang kreativitas anak, kesehatan, intelegensi, jenis kelamin, dan penyesuaian dengan usia anak.<sup>11</sup>

3. Penelitian Musyarifah Zidni Baroroh, tahun 2007, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Prasekolah di TK ABA (Studi Kasus Pada Kelas Unggulan)*. Penelitian ini membahas tentang tujuan diselenggarakannya permainan edukatif dalam pembelajaran PAI di TK serta hasil yang dicapai dalam

---

<sup>10</sup> Nanang Kurniawan, Pengembangan Kreativitas Anak Dengan Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta., 2004 hlm. 99.

<sup>11</sup> Fatonah Susanti, Konsep Belajar Sambil Bermain Serta Implementasinya di TK Islam Terpadu Ibnu Abbas Kragilan, Sidomulyo, Godean, Sleman. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2005 hlm. 73.

penerapannya. Adapun kesimpulan dari hasil yang ingin dicapai adalah dengan permainan edukatif dapat meningkatkan pemahaman terhadap totalitas diri pada anak, meningkatkan komunikasi, meningkatkan berpikir anak, memperkuat rasa percaya diri anak, melatih kemampuan bahasa, melatih motorik halus dan kasar anak serta membentuk spiritualitas anak.<sup>12</sup>

Dari beberapa penulisan skripsi di atas, terdapat perbedaan dalam skripsi ini, yaitu pada penerapan permainan edukatif. Permainan edukatif yang digunakan dalam penelitian ini diterapkan dalam pembelajaran anak secara umum. Serta pengambilan tempat penelitian yang dilaksanakan di TK Terpadu Tarbiyatul Athfal Jepara.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Tinjauan Permainan Edukatif**

#### **a. Pengertian Permainan Edukatif**

Bermain identik dengan dunia anak, bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak. Bermain selain menyenangkan juga membantu anak untuk mampu memahami konsep-konsep dan pengertian secara alami.<sup>13</sup> Jadi sangat wajar jika anak-anak selalu mengisi waktunya dengan bermain. Justru terasa aneh

---

<sup>12</sup> Musyarifah Zidni Baroroh, Pendidikan Edukatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Prasekolah Di TK ABA (Studi Kasus Pada Kelas Unggulan), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2007 hlm. Viii.

<sup>13</sup> Anggani Sudono. *Alat Permainan dan Sumber Belajar di TK*. (Jakarta : Grasindo, 2001), hlm. 1

jika ada anak yang tidak suka bermain atau permainan. Sebab secara psikologis dalam tahap perkembangan manusia, masa kanak-kanak (umur 0 - 12 tahun) adalah tahapan di mana dunia imajinasi berkembang dalam kognisinya. Sehingga para psikolog perkembangan menyebut permainan dan bermain adalah modal awal bagi pembinaan kecerdasan dan mental emosional bagi anak.<sup>14</sup>

Banyak definisi menurut para ahli mengenai arti permainan. Ada beberapa kriteria pemahaman terhadap definisi permainan. *Pertama*, permainan merupakan sesuatu yang menggembirakan dan menyenangkan. *Kedua*, permainan tidak mempunyai tujuan ekstrinsik, motivasi anak subyektif dan tidak mempunyai tujuan praktis. *Ketiga* permainan merupakan hal yang spontan dan suka rela, dipilih secara bebas oleh pemain. *Keempat*, permainan mencakup keterlibatan aktif dari pemain.<sup>15</sup>

Sedangkan edukatif yang diambil dari kata *education* yang artinya pendidikan, maka dalam tulisan ini edukatif dimaknakan sebagai sifat (mendidik).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian tentang permainan edukatif adalah semua bentuk permainan yang dirancang untuk memberikan pengalaman pendidikan atau pengalaman belajar kepada para pemainnya, termasuk Permainan tradisional dan

---

<sup>14</sup> riau pos "Melatih Anak Dengan Alat Permainan Edukatif", <http://id.shvoong.com> dalam [www.Google.Com](http://www.Google.Com), 2007 diakses pada hari Rabu 23 Desember 2009.

<sup>15</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia ...*, hlm. 149-150



"modern" yang diberi muatan pendidikan dan pengajaran.<sup>16</sup> Sedangkan Menurut Andang, permainan edukatif adalah suatu kegiatan yang sangat menyenangkan dan dapat merupakan cara atau alat pendidikan yang bersifat mendidik.<sup>17</sup>

b. Teori Perkembangan Bermain Anak

Dalam hal ini bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan anak sendirian atau kelompok, menggunakan alat atau tidak dan dengan rasa gembira. Dalam bermain dapat terlihat perkembangan anak dan untuk memahami perkembangannya dibutuhkan teori yang memperkuatnya. Teori yang sesuai dengan perkembangan bermain anak usia dini adalah teori kognitif:

Teori Kognitif adalah teori yang dikemukakan Piaget, ia berpendapat bahwa bermain merupakan sarana untuk mempraktekkan dan melakukan konsolidasi konsep-konsep serta keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya. Teori kognitif piaget dalam bermain bukan saja mencerminkan tahap perkembangan kognisi anak tapi juga memberikan sumbangan terhadap perkembangan kognisi itu sendiri. Sedangkan Lav Vygotety melihat bahwa bermain akan memajukan kemampuan berfikir abstrak, merupakan cara belajar dalam kaitannya dengan *Zona of Proximal Development (ZPD)*, dan pengaturan diri. ZPD adalah jarak antara tahap aktual dan potensial yang dimiliki anak. Dengan bermain maka potensi anak akan berkembang sejalan dengan kemampuan aktualnya dengan kata lain bermain akan mengembangkan ZPD anak. Sutton Smith percaya bahwa transformasi simbolik yang muncul dalam kegiatan bermain khayal memudahkan transformasi simbolik kognisi anak sehingga dapat meningkatkan fleksibilitas mental mereka. Dengan demikian, anak dapat menggunakan ide-idenya dengan cara baru serta tidak biasa dan menghasilkan ide kreatif yang dapat diterapkan untuk tujuan adaptif.

---

<sup>16</sup> Amini, *Upaya Meningkatkan Kerja Sama Anak Melalui Permainan Edukatif*. <http://yogya.bkkbn.go.id/article> dalam [www.google.com](http://www.google.com). 2009 diakses pada hari Rabu, 11 Februari 2009 @ 03:09:32.

<sup>17</sup> Andang Ismail, *Education Games (Menjadi Cerdas Dan Ceria Dengan Permainan Edukatif)*, (Yogyakarta: Pilar Media,2006), hlm.120.

Menurut beberapa ahli teori kognitif seperti (Rubin, Fein, Vandenberg, dan Smilnsky) teori perkembangan bermain yang mencerminkan tingkat perkembangan kognitif anak diantaranya adalah:

- a) bermain fungsional (*functional play*)
- b) bermain membangun (*construcyif play*)
- c) bermain pura-pura (*make-believe play*)
- d) bermain dengan peraturan (*games with rules*)

c. Manfaat Permainan Edukatif Bagi Anak

Permainan edukatif mempunyai banyak manfaat diberbagai aspek diantaranya:<sup>18</sup>

- 1) Aspek fisik, dengan bermain, anak dapat melakukan kegiatan yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh yang akan membuat anak menjadi sehat. Otot-otot tubuh akan tumbuh dan menjadi kuat, selain itu anggota tubuh mendapat kesempatan untuk digerakkan. Dengan permainan anak juga dapat menyalurkan tenaga yang berlebihan sehingga anak tidak akan merasa gelisah.
- 2) Aspek perkembangan motor kasar dan halus, hal ini dapat meningkatkan ketrampilan anak.
- 3) Aspek sosial, dengan bermain, anak belajar berpisah dengan orang tua atau pengasuhnya. Anak akan menjalin hubungan dengan teman sebaya, belajar berbagi hak, mempertahankan hubungan, menggunakan mainan secara bergilir, melakukan kegiatan bersama, memecahkan masalah, dan bermain peran sosial. Dengan bermain anak dapat belajar berkomunikasi dengan sesama teman

---

<sup>18</sup> Widian Nur Indriyani, *Panduan Praktis Mendidik anak Cerdas Intelektual dan Emosional*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2008), hlm.87-89.

baik dalam hal mengemukakan isi pikiran dan perasaan maupun memahami apa yang diucapkan oleh teman tersebut sehingga hubungan dapat terbina dan saling bertukar informasi.

- 4) Aspek bahasa, dengan bermain, anak akan memperoleh kesempatan yang luas untuk berani berbicara. Hal ini cukup penting bagi kemampuan anak dalam berkomunikasi dan memperluas pergaulan.
- 5) Aspek emosi dan kepribadian, melalui bermain, anak dapat melepas ketegangan yang dialaminya. Dan anak juga dapat mempunyai penilaian terhadap dirinya tentang kelebihan yang dimiliki sehingga dapat membantu pembentukan konsep diri yang positif, rasa percaya diri dan harga diri, karena anak akan merasa mempunyai kompetensi tertentu.
- 6) Aspek kognisi, pengetahuan dan wawasan anak akan bertambah luas beserta daya nalarnya, dengan mempunyai kreativitas, kemampuan berbahas, dan meningkatkan daya ingat anak.
- 7) Aspek ketajaman pancaindra, meliputi penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, dan pengecap. Kelima aspek perlu diasah agar dapat menjadikan anak tanggap dan peka terhadap hal-hal yang berlangsung di lingkungan sekitarnya.
- 8) Aspek perkembangan kreativitas, kegiatan ini menyangkut kemampuan melihat sebanyak mungkin alternatif jawaban.

9) Terapi, bermain juga dapat digunakan sebagai suatu kegiatan bermain yang dapat mengubah emosi negatif menjadi positif dan lebih menyenangkan.

Mengingat betapa banyak manfaat yang dapat diambil dari permainan edukatif yang dilakukan anak, selayaknya orang tua di rumah atau guru di sekolah dapat memilih dan menyediakan alat-alat yang dapat mendukung perkembangan totalitas kepribadian anak yang menyangkut perkembangan fisik, motrik halus dan kasar, kognitif, sosial, emosional, dan seni.

## 2. Tinjauan Pembelajaran Anak di TK

### a. Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran berasal dari kata belajar, belajar adalah sebagai perubahan yang terjadi pada tingkah laku yaitu antara pendidik dan peserta didik, sehingga terjadi komunikasi dua arah. Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa, dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>19</sup>

Pembelajaran yang penulis maksud adalah pembelajaran sebagai proses melatih untuk berpikir (*learning to think*), melakukan sesuatu (*learning to do*), menghayati hidupnya menjadi seorang pribadi sebagaimana ia ingin menjadi (*learning to be*), belajar bagaimana

---

<sup>19</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud bekerjasama dengan Rineka Cipta, 1999), hlm. 157.

belajar (*learning how to learn*), belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*).<sup>20</sup>

b. Proses Pembelajaran di TK

Proses pembelajaran anak di TK dan RA dilakukan dengan menggunakan berbagai pengembangan, pendekatan dan metode pembelajaran berpedoman pada suatu program kegiatan yang telah disusun sehingga seluruh perilaku dan kemampuan dasar yang ada pada anak dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Adapun proses pembelajaran yang dilakukan di TK adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

1) Bidang Pengembangan Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan dilakukan untuk mengembangkan perilaku anak, yang meliputi perilaku keagamaan, sosial, emosional, dan kemandirian. Pembiasaan dilaksanakan dengan cara berikut:

- a) Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan di sekolah setiap hari
- b) Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan
- c) Pemberian teladan adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberikan teladan yang baik kepada anak

---

<sup>20</sup> A. Atmadi dan Y. Setyaningsih (ed), *Transformasi Pendidikan: Memasuki Millenium Ketiga*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 7.

<sup>21</sup> Zainal Aqib, *Belajar Dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Bandung: Yrama Widya, 2009) hlm.28-30

d) Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang diprogram dalam kegiatan pembelajaran.

## 2) Bidang Pengembangan Kemampuan Dasar

Kegiatan untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai tahap perkembangannya, seperti:

- a) Kemampuan bahasa, dilakukan agar anak mampu menggunakan pikiran melalui bahasa yang sederhana, secara tepat, berkomunikasi efektif dan membangkitkan anak untuk berbahasa.
- b) Kognitif agar anak mampu mengolah hasil belajarnya, menemukan alternatif pemecahan masalah, mengelompokkan, memilih dan mengembangkan kemampuan berfikir teliti.
- c) Fisik/motorik agar anak mengenal dan melatih gerakan kasar ataupun halus, mengelola, mengontrol dan melatih ketrampilan tubuh, dan menerapkan cara hidup sehat.
- d) Seni agar anak dapat menciptakan suatu berdasarkan imajinasinya dan dapat dihargai hasil kreatifnya.

## 3) Prinsip–Prinsip Pembelajaran di TK

Pendekatan pembelajaran pada anak TK dan RA hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a) Berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak yaitu:

---

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2004 ...*, hlm. 12.

- (1) Anak belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasakan aman dan tenang secara psikologis.
- (2) Siklus belajar anak selalu berulang.
- (3) Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya.
- (4) Minat dan keingintahuan anak akan memotivasi belajarnya.
- (5) Perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individu.

b) Berorientasi pada kebutuhan anak

Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis (intelektual, bahasa, motorik, dan sosioemosional). Dengan demikian berbagai jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan melalui analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan pada masing-masing anak.

c) Berorientasi pada prinsip "*Bermain Sambil Belajar atau Belajar Seraya Bermain*".

Ini merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak usia TK dan RA. Upaya-upaya

pendidikan yang diberikan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, metode, materi atau bahan dan media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak.

d) Menggunakan Pendekatan Tematik

Kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang dengan menggunakan pendekatan tematik dan beranjak dari tema yang menarik minat anak. Tema sebagai alat/sarana atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep pada anak. Tema diberikan dengan tujuan:

- (a) Menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh
- (b) Memperkaya perbendaharaan kata anak.

4) Metode Pembelajaran di TK

Dalam proses pembelajaran di TK metode adalah sesuatu yang penting, karena metode merupakan komponen yang wajib dipenuhi dalam pendidikan. Dalam pembelajaran di TK metode yang digunakan diantaranya adalah:<sup>23</sup>

a) Metode bercerita

Metode bercerita berupa kegiatan menyimak tuturan lisan yang mengisahkan suatu peristiwa. Metode ini untuk mengembangkan daya imajinasi, daya pikir, emosi, dan penguasaan bahasa anak.

---

<sup>23</sup> Zainal Aqib, *Belajar dan Pembelajaran ...*, hlm. 33-34



b) Metode bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap berupa kegiatan bercakap-cakap atau tanya jawab antara anak dengan guru atau antara anak dengan anak. Metode ini dapat dilaksanakan dalam bentuk:

- (a) Bercakap-cakap bebas, yang berarti guru bebas melaksanakan kegiatan ini dengan tidak terikat pada tema tertentu namun masih berdasarkan pada kemampuan pokok bahasan.
- (b) Bercakap menurut pokok bahasan yang berarti guru melaksanakan pokok kegiatan ini berdasarkan tema tertentu.
- (c) Bercakap berdasarkan gambar seri, dalam kegiatan ini anak bercakap yang dipimpin guru dengan menggunakan gambar seri. Isi gambar seri digunakan sebagai pokok bahasan.

c) Metode tanya jawab

Metode Tanya jawab dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tertentu kepada anak. Metode ini digunakan untuk:

- (c) Mengetahui pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki anak,
- (d) Memberi kesempatan anak untuk bertanya,
- (e) Mendorong keberanian anak untuk mengungkapkan pendapatnya.

d) Metode karya wisata

Metode ini dilakukan dengan mengajak anak mengunjungi obyek yang sesuai dengan tema. Metode karya wisata digunakan untuk:

- (a) Dapat memperoleh pengalaman langsung melalui pengamatan,
- (b) Dengan mengunjungi obyek-obyek wisata secara langsung anak dapat menjawab pertanyaan guru tentang apa yang sudah dilihat, didengar, dan dialami.
- (c) Dapat menambah kecintaan terhadap lingkungan

e) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan dengan cara mempertunjukkan atau memperagakan suatu cara atau suatu ketrampilan. Tujuannya agar anak memahami dan dapat melakukannya dengan benar. Metode ini digunakan guru untuk mempraktekkan atau memperagakan tentang suatu obyek akan kejadian, sehingga anak mendapat gambaran secara konkret.

f) Metode sosiodrama/ peran

Metode sosiodrama adalah cara memberikan pengalaman kepada anak melalui bermain peran.

g) Metode eksperimen

Metode Eksperimen adalah cara memberikan pengalaman kepada anak dimana anak memberi perlakuan terhadap sesuatu dan mengamati akibatnya.

h) Metode Proyek

Metode Proyek adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan alam sekitar dan kegiatan sehari-hari sebagai bahan pembahasan melalui berbagai kegiatan.

5) Kurikulum Pembelajaran Anak di TK

Dalam suatu pembelajaran akan berjalan efektif apabila komponen yang berpengaruh dalam proses pembelajaran ini saling mendukung, kita ketahui bahwa komponen pendidikan terutama dalam sebuah pembelajaran adalah adanya pendidik, peserta didik, materi, dan metode. Jika salah satu komponen tersebut tidak ada maka pembelajaranpun tidak dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Seperti yang disebutkan di atas salah satunya adalah materi pembelajaran, Materi dalam kurikulum sering disebut dengan tema.

Adapun tema kurikulum yang disampaikan selama satu tahun adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

Semester I:

---

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi...* hal.15-39

- Diri sendiri
- Lingkunganku
- Kebutuhanku
- Binatang
- Tanaman

Semester II:

- Rekreasi
- Pekerjaan
- Air, udara, api
- Alat komunikasi
- Tanah airku
- Alam

Dalam kurikulum pembelajaran di TK, hal yang sangat penting untuk diperhatikan adalah perkembangan anak didik, karena dengan memperhatikan perkembangan anak dengan benar maka dapat menjadikan peserta didik menjadi anak-anak yang cerdas. Ada beberapa perkembangan anak yang harus diperhatikan oleh seorang guru. Pada perkembangan anak usia TK (4-6 tahun) perkembangan fisik dan non fisik anak masih bergantung pada orang dewasa. Cara pola asuh anak TK diutamakan pada pengenalan anak terhadap berbagai kebiasaan yang berlaku dalam lingkungan dan keluarganya. Aktivitas perkembangan anak TK sebenarnya baru dimulai, seperti kemampuan bahasa, berfikir,

kemampuan motorik kasar dan halus serta melakukan hubungan sosial.

Kurikulum pembelajaran 2004 sangat memperhatikan beberapa aspek perkembangan anak seperti: moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian, kemampuan berbahasa kognitif, fisik/motorik, dan seni.<sup>25</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian dengan cara peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian.<sup>26</sup> Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Psikologi perkembangan anak yaitu salah satu cabang psikologi yang mempelajari secara sistematis perkembangan perilaku manusia secara ontogenetik khususnya pada anak-anak, yaitu mempelajari proses-proses yang mendasari perubahan-perubahan yang terjadi di dalam diri, baik perubahan struktur jasmani, perilaku, maupun fungsi mental seseorang sepanjang rentang hidupnya.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 7

<sup>26</sup> P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), hlm.109.

<sup>27</sup> Desmita. *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Rosda. 2005), hlm. 3

## 2. Metode Penentuan Subyek

Subyek informan adalah orang yang mengetahui, berkaitan, dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi.<sup>28</sup>

Yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dipilih menggunakan tehnik *purposive sampling* yakni pengambilan data berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel. Adapun ciri yang digunakan sebagai sampel subyek yaitu para guru yang mengetahui pengetahuan banyak tentang TK, para guru yang mempunyai pengalaman mengajar lebih dari lima tahun, dan dijadikan sebagai guru inti di TK Terpadu Tarbiyatul Athfal Jepara.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek pemberi informasi utama dan sumber data pokok adalah empat guru inti TK Terpadu Tarbiyatul Athfal Jepara yang kemudian diperkuat dengan data penunjang dari kepala sekolah.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito,1996), hlm.45.

a. Metode Observasi.

Yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengambilan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>29</sup> Tujuan penggunaan metode ini adalah agar bisa diperoleh dan diketahui data sebenarnya. Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati dan mencatat tentang letak geografis, kegiatan harian dan pelaksanaan permainan edukatif. Selanjutnya pelaksanaan teknik observasi tersebut dilakukan dengan cara partisipan yaitu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobserver dengan cara mengikuti proses pembelajaran yang ada di TK Terpadu Tarbiyatul Athfal Jepara.

b. Metode Interview/Wawancara.

Interview adalah alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab dengan lisan pula.<sup>30</sup> Jenis interview yang penulis pilih adalah bebas terpimpin, maksudnya adalah interview ini dilaksanakan dengan menggunakan kerangka pertanyaan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan muncul pertanyaan baru yang ada kaitannya dengan permasalahan. Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi seputar pembelajaran TK Terpadu Tarbiyatul Athfal, permainan edukatif, dan penerapan dari keduanya.

---

<sup>29</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), hlm. 171.

<sup>30</sup> Aminul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia 1998), hlm.129.

Sebagai teknik riset, interview mempunyai arti penting karena melalui teknik ini, yaitu dengan proses wawancara akan mendapatkan informasi langsung dari subyek yang kita teliti. Di dalam interview ini terdapat dua pihak yang diketahui masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan, disatu pihak pencari informasi dan dilain pihak pemberi informasi. Dalam usaha untuk mendapatkan data yang obyektif, maka di dalam interview perlu adanya hubungan baik antara pencari informasi dan informannya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data yang bersumber pada data yang tertulis seperti: peraturan-peraturan, raport dan lain-lain.<sup>31</sup> Di dalam penelitian ini peneliti sengaja menggunakan metode dokumentasi guna mengutip dan menganalisis data yang telah didokumentasikan di TK Terpadu Tarbiyatul Athfal, yang mana dari data tersebut dapat diperoleh data akurat yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Data tersebut antara lain sejarah berdirinya TK Terpadu Tarbiyatul Athfal, kondisi pendidik dan peserta didik, struktur organisasi, fasilitas sekolah yang didokumentasikan, serta jadwal kegiatan dan tata tertib peserta didik.

4. Metode Keabsahan Data

Analisis data yang dilakukan peneliti yaitu dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 107.



ditarik kesimpulan. Metode yang digunakan dalam memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>32</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan dari pada penelitian ini, berikut akan dikemukakan beberapa bahasan pokok dalam tiap bab.

Bab pertama, pendahuluan, meliputi latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan faktor yang melatar-belakangi penelitian. Kemudian rumusan masalah yang dimaksudkan untuk mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih terarah dan sistematis. Setelah itu, dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian untuk menguraikan pentingnya penelitian ini. Sedangkan kajian pustaka, untuk memberikan gambaran tentang letak ke-baru-an penelitian ini bila dibandingkan penelitian-penelitian yang telah ada. Kemudian landasan teoritik yang dilanjutkan dengan metode penelitian untuk mensistematiskan metode dan langkah-langkah penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana cara yang dipergunakan peneliti dalam penelitian ini. Dan terakhir sistematika pembahasan.

---

<sup>32</sup> Dr. Lexi J. Moleong, M. A. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001 ) hlm. 178

Bab kedua, akan memberikan gambaran umum tentang TK Terpadu Tarbiyatul Athfal Jepara, meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa, sarana prasarana, dan gambaran umum TK Terpadu Tarbiyatul Athfal Jepara, meliputi: latar belakang, dasar, tujuan, dan pelaksanaan permainan edukatif dalam pembelajaran anak.

Bab ketiga, menjelaskan tentang proses pelaksanaan program kegiatan pembelajaran di TK Terpadu Tarbiyatul Athfal Jepara, meliputi metode pembelajaran yang diterapkan, permainan edukatif yang ada di TK Terpadu Tarbiyatul Athfal Jepara serta penerapan permainan edukatif dalam pembelajaran anak yang dilakukan di TK Terpadu Tarbiyatul Athfal Jepara.

Bab keempat, merupakan akhir dari semua pembahasan yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Sebagai pelengkap dalam penulisan skripsi ini peneliti mencantumkan daftar pustaka, biodata peneliti, serta lampiran-lampiran yang menunjang dan menguatkan penyusunan skripsi ini.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan oleh peneliti dari BAB I sampai dengan BAB III, maka pada kesimpulan ini disajikan jawaban atas rumusan masalah, diantaranya sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran anak di TK Terpadu Tarbiyatul Athfal Jepara, tidak hanya menggunakan satu metode saja, melainkan beberapa metode dengan perpaduan berbagai permainan edukatif yang menyenangkan dalam pembelajaran anak, diantaranya adalah metode bercerita dengan permainan peran atau drama, metode tanya-jawab dengan permainan kuis hadiah, metode sosiodrama dengan bermain peran, metode pemberian tugas dengan permainan konstruktif seperti melipat, memasang, menjodohkan atau mencari jawaban, menulis, dan membaca. Metode karya wisata dengan permainan bernyanyi, bermain tepuk, bermain tebak kata yang diambil dari kegiatan perjalanan, berpetualangan di alam, bermain pasir, pengenalan bahasa asing, bermain permainan tradisional, bermain menggambar dan bermain mewarnai. Metode demonstrasi dengan permainan pesan berantai, dan metode eksperimen dengan bermain air, dan pengenalan warna-warna. Dalam paket pembelajaran anak, guru TK Tarbiyatul Athfal Jepara sering

memadukan 2-3 metode dan berbagai permainan edukatif yang lebih variatif.

2. Permainan yang ada di TK Tarbiyatul Athfal Jepara beraneka ragam, menyesuaikan dengan perkembangan anak, diantara ragam permainan terdapat permainan edukatif diantaranya permainan fisik bebas indoor, seperti: bermain musik, bernyanyi, bermain tepuk, dan bermain pesan berantai. Permainan fisik out door seperti: permainan olah raga (petak umpet, ular naga dan senam), permainan fisik *role play* atau bermain peran, bermain mengumpulkan benda-benda di alam, permainan pasir dan melakukan penjelajahan. Permainan dominan non fisik atau bermain pasif antara lain: membaca, mendengarkan radio, menonton film, dan menggambar dan mewarnai.
3. Pelaksanaan permainan edukatif dalam pembelajaran anak diantaranya seperti: bermain nyanyian dan tepuk dapat dikoneksikan dengan metode karya wisata, metode eksperimen dan metode sosiodrama. bermain kuis hadiah: "apakah aku?", "siapakah aku?" atau "berapakah aku?" dapat dikoneksikan dengan metode bercerita, metode tanya jawab, dan metode eksperimen. Bermain pesan berantai lebih sering dikoneksikan dengan metode demonstrasi. Bermain melihat film dapat dilakukan dalam metode bercerita dan metode tanya jawab. Bermain pasir dan bermain petualangan ala bolang merupakan permainan selingan yang sering dilakukan dalam metode karya wisata. Bermain menggambar dan mewarnai sering

dikoneksikan dengan metode bercerita, tanya jawab, dan metode karya wisata.

## **B. Saran-saran**

Saran-saran yang akan peneliti ajukan, tidak lain sekedar memberi masukan dengan harapan agar permainan edukatif dapat terus dilaksanakan dalam pembelajaran anak agar dapat mencetak generasi yang cerdas dan kuat.

Adapun saran-saran berikut penulis sampaikan kepada:

1. Kepala sekolah
  - a. Hendaknya selalu memberikan dukungan berupa bimbingan, pembinaan dan pengawasan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran anak di masing-masing kelas.
  - b. Hendaknya sering menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh dewan guru dan karyawn, khususnya kepada seluruh guru dalam proses pembelajaran menggunakan permainan edukatif.
  - c. Hendaknya senantiasa mengikuti pembelajaran anak sehingga dapat merasakan apa yang dirasakan para dewan guru agar dapat mengetahui kekurangan yang dialami ketika melaksanakan permainan edukatif dalam pembelajaran anak.
2. Para Pendidik
  - a. Hendaknya senantiasa meningkatkan perkembangan peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan permainan edukatif.
  - b. Hendaknya pelaksanaan pembelajaran di kelas ditambahkan beberapa metode yang lebih bervariasi untuk menumbuhkan dan

mengembangkan kreativitasan peserta didik sehingga dapat lebih meningkatkan semangat belajar anak didik.

- c. Hendaknya dalam pelaksanaan permainan edukatif dalam pembelajaran anak disesuaikan dengan tema atau materi pembelajaran saat itu.
- d. Hendaknya para pendidik lebih kreatif lagi dalam membuat kreasi permainan edukatif dalam pembelajaran anak agar anak bertambah semangat dalam mengikuti pelajaran.

### 3. Orang Tua Siswa

- a. Hendaknya orang tua selalu berkomunikasi dengan pihak sekolah dan anaknya, agar dapat memantau perkembangan anak.
- b. Hendaknya para orang tua memperhatikan kebutuhan anak, baik waktu untuk belajar, istirahat dan bermain.
- c. Hendaknya para orang tua memberi permainan edukatif di rumah sehingga anak dapat mengkoneksikan antara permainan yang ada di rumah dan di sekolah.

## C. Kata Penutup

*Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan kasih sayangNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti. Namun demikian penulis menyadari bahwa manusia merupakan tempat lupa dan salah, sehingga dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak menutup kemungkinan banyak

kekurangannya. oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi para pendidik anak usia dini. *Amin.*

## DAFTAR PUSTAKA

Amini, *Upaya Meningkatkan Kerja Sama Anak Melalui Permainan Edukatif*. <http://yogya.bkkbn.go.id/article> dalam [www.google.com](http://www.google.com). 2009 diakses pada hari Rabu, 11 Februari 2010

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

Atmadi, A. dan Y. Setyaningsih (ed), *Transformasi Pendidikan: Memasuki Millenium Ketiga*, Yogyakarta : Kanisius, 2000.

Aqib, Zainal. *Belajar Dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, Bandung: Yrama Widya, 2009.

Baroroh, Musyarifah Zidni Pendidikan Edukatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Prasekolah Di TK ABA (Studi Kasus Pada Kelas Unggulan), Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2004

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan RA, Jakarta: TP, 2005.

Desmita. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Rosda. 2005

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Depdikbud bekerjasama dengan Rineka Cipta, 1999.

Hadi, Aminul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia 1998

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 1999.

IMA Seto Mulyadi, *Psikologi Perkembangan Anak dalam Pola Pendidikan*, [www.kompas.com](http://www.kompas.com) dalam [www.google.com](http://www.google.com) April 2009 diakses pada hari Rabu 23 Desember 2009.

Indriyani ,Widian Nur, *Panduan Praktis Mendidikan Anak Cerdas Intelektual Dan Emosional*, Yogyakarta: Logung Pustaka, 2008.



- Ismail, Andang, *Education Games (menjadi cerdas dan ceria dengan permainan edukatif)*, Yogyakarta: Pilar Media, 2006.
- Kurniawan, Nanang, Pengembangan Kreativitas Anak Dengan Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta., 2004
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Nasutio, S., *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996.
- Nur'ainii, Farida, *Edu Games For Child*, Surakarta: Afra, 2009
- Riau pos "Melatih Anak Dengan Alat Permainan Edukatif", <http://id.shvoong.com> dalam [www.Google.Com](http://www.Google.Com). 2007 diakses pada hari Rabu 23 Desember 2009
- Sayy, Wees Ibnu. Sebagaimana di muat dalam Majalah GATRA, *Dongeng Mendorong Minat Baca*, Semarang: TP, 2009
- Subagyo, P. Joko, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1991.
- Sudono. Anggani, *Alat Permainan dan Sumber Belajar di TK*. Jakarta : Grasindo, 2001
- Sujanto, Agus. *Psikologi Perkembangan* , Jakarta: Aksara Baru, 1988.
- Susanti, Fatonah, Konsep Belajar Sambil Bermain Serta Implementasinya di TK Islam Terpadu Ibnu Abbas Kragilan, Sidomulyo, Godean , Sleman. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2005
- Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan*, Yogyakarta: Kota Kembang, 2006.
- Tedjasapoetra, Mayke S. *Bermain-Mainan Dan Permainan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005